

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata uang virtual atau yang biasa dikenal sebagai *cryptocurrency* saat ini telah menjadi perbincangan di seluruh penjuru dunia, hal ini bisa dilihat dari *trending* di aplikasi *twitter* yang sering menampilkan *trending* tentang *bitcoin* di Indonesia maupun di luar negeri pada tahun 2021. Di kalangan remaja saat ini banyak kaum milenial yang membicarakan tentang *bitcoin*. Di Indonesia kita dapat membeli *bitcoin* dengan aplikasi Indodax, Tokocrypto, Zipmex, dan lain-lain.

Menurut Poyser *cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal *cryptocurrency* dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terbagi dari biaya transaksi, penghargaan dari sistem, kesulitan menambang, pergerakan koin, dan aturan yang berubah. Faktor eksternal dipengaruhi oleh pasar *crypto*, *macro-financial*, dan politik (Poyser, 2018). Terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga Bitcoin yaitu para *influencer* yang merekomendasikan untuk membeli sebuah token, hal ini di dunia saham disebut sebagai “pompom”. Contohnya pada tahun 2021 Elon Musk merekomendasikan untuk membeli sebuah koin yaitu koin *doge*, Elon Musk memastikan kepada masyarakat penjuru dunia bahwa koin *doge* akan berharga satu *dollar* atau setara Rp15.000 jika dirupiahkan, padahal pada saat itu harga koin *doge* hanya seharga Rp100-an. Namun tidak disangka dalam dua hari setelah Elon Musk merekomendasikan untuk membeli koin *doge* harga koin tersebut naik menjadi Rp1.000 atau setara sepuluh kali lipat. Naiknya harga *doge* ini juga menaikkan harga

bitcoin dikarenakan banyak masyarakat yang membeli *bicoïn* untuk menukarnya menjadi koin *doge*.

Di Indonesia pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia umumnya kaum milenial dikarenakan pada saat pandemi *Covid-19* banyak harga saham yang turun hal ini disebabkan pada tanggal 20 Maret 2020 pemerintah Indonesia memberlakukan *lockdown* sehingga para investor saham banyak yang menjual sahamnya, hal ini menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi *anjlok* atau turun dengan drastis. Namun hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk mendaftarkan dirinya menjadi investor baru sehingga dapat membeli saham di harga bawah atau yang biasa disebut dengan “nyerok”. Selama pandemi *Covid-19* terjadi jumlah para investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2021 telah meningkat pesat menjadi 6.431.444 investor yang didominasi oleh kaum milenial menurut data CNBC. Namun pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan Mei CNBC menyatakan terdapat anggapan bahwa banyak investor saham pindah ke kripto hal ini mengakibatkan pasar saham dipertengahan tahun 2021 menjadi lesu. Berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), jumlah investor ritel di aset kripto per Maret 2021 mencapai 4,2 juta orang dengan jumlah transaksi Rp 1,5 triliun per hari. Bappebti juga mengklasifikasi aset jenis kripto yang legal diperdagangkan di Indonesia sebanyak 229 jenis, dengan 13 perusahaan yang mendapat izin perdagangan legal.

Di luar negeri tepatnya di Amerika terdapat saham *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company* Charles Dow.

Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika (www.investing.com). Saat ini Indeks DJIA merupakan indeks pasar Amerika Serikat yang paling tertua dan masih berjalan. Sekarang, bursa saham DJIA terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*.

Pasar modal sangat dipengaruhi dari berbagai faktor antara lain faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, pembagian deviden, dan kesulitan keuangan. Untuk faktor non-ekonomi terdapat peristiwa politik dan keamanan Negara (Hengky, 2016). (Sujana, 2016) menyatakan cara untuk mempengaruhi perekonomian adalah melalui kebijakan, ekonomi beroperasi dalam kerangka politik dan bereaksi terhadap perubahan tersebut. Perubahan tersebut terjadi pada saat terjadi ketidakpastian peristiwa politik. Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non-ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Alkaff, 2010). Dalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar. Hal itu dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang di inginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Salah satunya sektor perbankan yang telah menunjukkan kinerja positif dengan profitabilitas yang tinggi.

Perkembangan aktivitas *cryptocurrency* dan pasar saham sendiri tidak lepas dari peran para investor sebagai pemodal dan terdapat keterbukaan informasi

sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor. Investor sangat membutuhkan informasi yang sangat relevan dan terbaru untuk mengambil sebuah keputusan yang rasional dalam melakukan investasi di *cryptocurrency* maupun di pasar modal, dalam hal ini investor dapat menilai sebuah prospek kinerja pada sebuah perusahaan maupun sebuah koin. Sebagai seorang investor harus memiliki sebuah gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah diinvestasikan sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Reaksi pasar modal dan *cryptocurrency* terhadap informasi dapat dilihat dengan menggunakan *abnormal return*. Jika informasi memberikan nilai yang positif maka reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk analisis sehingga terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Barus, 2014). Peneliti ingin mengetahui apakah *event* yang diadakan oleh *cryptocurrency* yaitu *Blockchain Life 2021* dapat mempengaruhi sebuah kinerja *cryptocurrency* dan pasar saham Indonesia maupun luar negeri.

Blockchain Life 2021 merupakan acara *blockchain*, *cryptocurrency*, dan *minning* terbesar di dunia. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 2021, dan berlokasi di Moscow, Rusia (Blockchain-Life.com). Forum ini menyatukan para pemimpin industri global dan mereka yang baru mulai tertarik pada *blockchain* dan *cryptocurrency*. Forum telah menjadi platform pendidikan utama bagi sejumlah besar peserta, dan tempat ribuan kontrak yang mempengaruhi perkembangan industri global. Terdapat beberapa agenda yang dilakukan oleh *event Life Blockchain 2021* yakni :

1. Bertemu CEO perusahaan internasional yang terkemuka.
2. Mendapatkan wawasan mengenai tren di tahun 2021-2022 dan cara baru berinvestasi dalam aset kripto serta proyek *blockchain* lainnya.
3. Dengan bantuan *StartUp Pitch*, dapat mencari tahu mengenai cara membuat proyek dan cara promosi yang tepat agar mendapatkan perhatian investor. Hal ini dapat mempelajari bagaimana cara membuat daftar token dengan cepat di bursa kripto terbesar di dunia dan mengelola nilai token dengan benar.
4. Mengenali proyek industri yang paling menjanjikan di zona pameran dan selama *Pitch StartUp*.
5. Mempelajari proyek terbaru dengan potensi ROI terbesar pada tahun 2021-2022.

Pada saat terjadinya *event Blockchain Life 2021* yaitu pada tanggal 27 – 28 Oktober 2021 *cryptocurrency* tepatnya *bitcoin* mengalami penurunan juga kenaikan di tanggal tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 2021 *BTC* mengalami penurunan senilai 3,09%, pada tanggal tersebut *BTC* dibuka dengan harga \$60.352,00 dan ditutup dengan harga \$58.482,39. Pada tanggal 28 Oktober *BTC* mengalami kenaikan senilai 3,68%, pada tanggal tersebut *BTC* dibuka dengan harga \$58.470,73 dan ditutup dengan harga \$60.622,14, sedangkan untuk pasar saham Indonesia tepatnya *IHSG* mengalami penurunan pada tanggal 27 Oktober 2021 senilai 0,93%, pada tanggal 27 Oktober 2021 *IHSG* dibuka dengan harga Rp 6.664,37 dan ditutup dengan harga Rp 6.602,21. Pada tanggal tanggal 28 Oktober 2021 *IHSG* mengalami penurunan senilai 0,82%, pada tanggal 28 Oktober 2021 *IHSG* dibuka dengan harga Rp 6.578,58 dan ditutup dengan harga Rp 6.524,08.

Selanjutnya untuk pasar saham luar negeri tepatnya DJIA mengalami penurunan pada tanggal 27 Oktober 2021 senilai 2,05%, pada tanggal 27 Oktober 2021 IHSG dibuka dengan harga \$35.835,43 dan ditutup dengan harga \$35.490,69. Pada tanggal tanggal 28 Oktober 2021, Indeks DJIA mengalami kenaikan senilai 2,74%, pada tanggal 28 Oktober 2021 IHSG dibuka dengan harga \$35.545,41 dan ditutup dengan harga \$35.730,48.

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat berita mengenai suatu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga menggunakan *return* dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* kepada investor. Sebaliknya, peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada investor (Jogiyanto, 2013).

Berdasarkan *event study* diatas, peneliti akan meneliti sebuah peristiwa *Blockchain Life 2021*. Penelitian ini mencoba dalam menguji kandungan informasi dari suatu *event Blockchain Life 2021* terhadap aktivitas di pasar mata uang kripto dan pasar saham Indonesia serta pasar saham luar negeri, khususnya pada *cryptocurrencies market cap 1- 50 ranking* dan saham perusahaan LQ45 – IDX serta bursa saham *Dow Jones Industrial Average*, atau dengan kata lain mengamati reaksi mata uang kripto dan pasar saham terhadap sebuah kejadian berupa peristiwa *Blockchain Life 2021*. Sampel yang digunakan adalah *cryptocurrencies market cap 1- 50 ranking* dan saham perusahaan LQ45 – IDX serta bursa saham *Dow Jones Industrial Average* (DJIA).

Penelitian terdahulu mengenai reaksi pasar dilakukan oleh Nisa Halimatusyadiyah pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia” (Studi Kasus pada Saham LQ45) dengan hasil penelitian yaitu (1) Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan setelah *event* dan terdapat perbedaan juga pada rata – rata *trading volume activity* sebelum dan setelah *event* (2) Terdapat hubungan pengumuman kasus virus corona pertama di Indonesia dengan *abnormal return* (3) Hubungan pengumuman kasus virus corona pertama di Indonesia dengan *trading volume activity (TVA)*. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai reaksi pasar yang dilakukan oleh Gregorius Paulus Tahu pada tahun 2018 dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar AS (*Event Study* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))” dengan hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata - rata *abnormal return* dan total volume perdagangan sebelum dan sesudah penurunan rupiah terhadap *dollar*.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti studi peristiwa (*event study*) dengan judul: **“ANALISIS REAKSI CRYPTOCURRENCY DAN PASAR SAHAM INDONESIA SERTA PASAR SAHAM LUAR NEGERI TERHADAP KANDUNGAN INFORMASI PERISTIWA *BLOCKCHAIN LIFE 2021*”** Studi Peristiwa pada *Cryptocurrencies Market Cap 1-50 Ranking*, Indeks LQ45 dan Indeks DJIA. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya reaksi pasar terhadap peristiwa *Blockchain Life* tahun 2021 dengan menggunakan *event study*. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan harga mata uang virtual

dari sekuritas yang bersangkutan. Selain menguji reaksi pasar, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reaksi pasar terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada *cryptocurrency* dan pasar saham Indonesia serta pasar saham luar negeri dengan kurun waktu sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah peristiwa *event Blockchain Life 2021*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang dihasilkan oleh *cryptocurrencies market cap 1-50 ranking* pada saat terjadinya *Blockchain Life 2021*?
2. Apakah terdapat tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang dihasilkan oleh saham perusahaan LQ45 – IDX pada saat terjadinya *Blockchain Life 2021*?
3. Apakah terdapat tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang dihasilkan oleh saham *Dow Jones Industrial Average* pada saat terjadinya *Blockchain Life 2021*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terjadi tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity cryptocurrencies market cap 1-50 ranking* yang dihasilkan pada saat terjadinya *event Blockchain Life 2021*.

2. Untuk mengetahui apakah terjadi tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham perusahaan LQ45 – IDX yang dihasilkan pada saat terjadinya *event Blockchain Life 2021*.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi tindakan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham *Dow Jones Industrial Average* yang dihasilkan pada saat terjadinya *event Blockchain Life 2021*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak *event Blockchain Life 2021* terhadap mata uang virtual dan pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta pasar saham luar negeri, dan diharapkan juga sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi saham maupun *cryptocurrency*.
2. Bagi penelitian lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori dan membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, dan model penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pembahasan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran - saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.